

## **IMPLEMENTASI *TOTAL QUALITY MANAGEMENT* DALAM PENDAMPINGAN PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU PAI DI SMK NEGERI 1 SUKOREJO**

**Fajar Novia Husnanto**

Universitas Yudharta Pasuruan

**Wiwin Fakhruddin Yusuf**

Universitas Yudharta Pasuruan

**Syarifuddin**

Universitas Yudharta Pasuruan

**ABSTRAK:** Tenaga pendidik atau guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam proses pendidikan dan pengajaran, karena itu seorang guru harus mengerti, memahami dan menghayati berbagai prinsip pendidikan dan pengajaran serta tahap-tahap perkembangan peserta didik. Sehingga guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang peserta didik. Guna memenuhi tuntutan tersebut, maka diperlukan aktualisasi TQM dalam proses penyiapan dan peningkatan profesionalisme guru pada lembaga pendidikan. Dalam memenuhi tuntutan profesional yang berlandaskan pada TQM, maka dalam hal ini guru diharapkan memiliki suatu kompetensi tertentu yang dapat mengarah kepada perbaikan secara terus menerus, menjamin terhadap kualitas pengajaran dan pembelajarannya, dan kepuasan konsumen pendidikan.

Pokok permasalahan dalam pendampingan ini adalah (1). Bagaimana implementasi TQM (*Total Quality Management*) yang dikembangkan di SMK Negeri 1 Sukorejo. (2). Implementasi TQM (*Total Quality Manajemen*) dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMK Negeri 1 Sukorejo.

Dari hasil pendampingan ini menunjukkan bahwa implementasinya sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kinerja guru, dan visi dan misi sekolah, lingkungan pembelajaran dan sarana-prasarana yang ada di SMK Negeri 1 Sukorejo sangat kondusif, adanya mushola sangat mendukung bagi guru, khususnya guru PAI, karyawan dan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai Islami dengan praktek ibadah. TQM dalam penerapannya pada lembaga pendidikan memfokuskan pada suatu proses atau sistem pencapaian tujuan. Maka dari itu, guru dituntut untuk bertindak secara profesional dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien dengan dedikasi yang tinggi guna meningkatkan kualitas pendidikan agar tercipta suatu produk yang memiliki kualitas dan mutu yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan hasil pendampingan yang diperoleh, disimpulkan bahwa Implementasi TQM berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru PAI di SMK Negeri 1 Sukorejo mengacu kepada kompetensi guru yang merujuk kepada tiga komponen, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi mata pelajaran dan kompetensi professional.

**Kata kunci:** Implementasi TQM, Profesionalisme Guru PAI

# Khidmatuna

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG

ISSN: Volume 1 Nomor 1 Januari 2020

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas atau bermutu.<sup>1</sup>

Konsep Manajemen Mutu sangat berkembang dan banyak diterapkan, khususnya dalam dunia pendidikan. Mutu pendidikan (lulusan) tidak hanya ditentukan oleh seorang guru, tetapi oleh seluruh guru, juga pihak personalia sekolah, seperti pengelola dan staf administrasi. Umaidi menyebutkan bahwa manajemen mutu tidak sekedar suatu pendekatan atau strategi, tetapi lebih merupakan sistem bahkan suatu *way of life* untuk mencapai tujuan secara efisien agar dapat memenuhi tuntutan pengguna melalui penyempurnaan yang dilakukan secara terus menerus.<sup>2</sup> Untuk **mewujudkan** suatu pendidikan yang bermutu dan berdaya saing tinggi, maka lembaga harus menerapkan suatu konsep yang berorientasikan pada mutu. Konsep yang dimaksud adalah Manajemen Mutu Terpadu atau sering disebut dengan Total Quality manajemen (TQM). Tulisan ini lebih jauh membahas tentang bagaimana penerapan TQM dalam dunia pendidikan.

### B. Tujuan

Tujuan dari kegiatan pendampingan ini adalah untuk mengetahui sejauhmana implementasi TQM (*Total Quality Management*) yang dikembangkan di SMK Negeri 1 Sukorejo, dan implementasi TQM (*Total Quality Manajemen*) dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMK Negeri 1 Sukorejo dengan menggunakan manajemen mutu terpadu atau sering disebut dengan Total Quality manajemen (TQM)

---

<sup>1</sup> Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu, Dalam Http:// Ssep.Net /Director. Html*. Diakses Pada Tanggal 3 desember 2016

<sup>2</sup> Nana Syaodih, Dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm. 44.

# Khidmatuna

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG

ISSN: Volume 1 Nomor 1 Januari 2020

Menurut Crosby mutu adalah sesuai yang disyaratkan atau distandarkan (*Conformance to requirement*), yaitu sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan, baik inputnya, prosesnya maupun outputnya. Oleh karena itu, mutu pendidikan yang diselenggarakan sekolah dituntut untuk memiliki baku standar mutu pendidikan. Mutu dalam konsep Deming adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar. Dalam konsep Deming, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan keluaran, baik pelayanan dan lulusan yang sesuai kebutuhan atau harapan pelanggan (pasar)nya. Sedangkan Fiegenbaum mengartikan mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*). Dalam pengertian ini, maka yang dikatakan sekolah bermutu adalah sekolah yang dapat memuaskan pelanggannya, baik pelanggan internal maupun eksternal.<sup>3</sup>

Melihat fenomena di atas kiranya upaya untuk menciptakan kondisi yang kondusif dalam mencapai tujuan pendidikan adalah mutlak membutuhkan budaya manajemen kualitas. Dengan manajemen tersebut efektivitas sekolah akan dapat terwujud secara sempurna.

## C. Signifikansi

Signifikansi dalam kegiatan pendampingan ini adalah bahwa *Quality* (Mutu) merupakan keunggulan dari sebuah produk barang atau jasa yang dihasilkan melalui proses kerja yang telah terencana dengan baik. Mutu atau kualitas merupakan tujuan akhir dari sebuah proses panjang yang dilakukan oleh organisasi. Mutu merupakan jaminan dari sebuah lembaga kepada pelanggannya. Pelangganlah yang akan menentukan apakah lembaga tersebut mutu produknya (barang atau jasa) baik atau buruk. Pelanggan adalah raja, yang dapat memilih dan menentukan barang mana yang akan dibeli atau dimanfaatkan. Untuk itu sebuah lembaga harus menjaga kualitas atau mutu yang telah ada atau meningkatkan agar lebih baik untuk menjaga eksistensi mereka agar tidak ditinggalkan oleh pelanggannya.

## D. Gambaran Umum Lokasi Dampingan

Lokasi Pendampingan di fokuskan pada SMK negeri 1 Sukorejo Pasuruan, Peran kepala sekolah terhadap kemajuan lembaga pendidikan sangatlah urgen karena yang

---

<sup>3</sup> Crosby, Philip B., *Quality Is Free* (New York : New American Library, 1979), hlm. 58.

dapat menggerakkan seluruh komponen yang ada itu tidak akan bisa lepas dari peran kepala sekolah, termasuk dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Faktor pendukung lain adalah secara background pendidikan Islam bahwa kepala sekolah SMK Negeri 1 Sukorejo saat ini memiliki kapabilitas penuh dalam hal mewujudkan iklim lingkungan yang agamis di sekolah tersebut dapat diimplementasikan secara komprehensif. Sehingga sekolah mudah diterima oleh semua kalangan masyarakat. Akan tetapi pada kenyataan telah banyak terjadi pengelompokan sekolah, dengan kriteria sekolah favorit dan sekolah unggulan.

## **E. Kondisi Yang Diharapkan**

Kondisi yang diharapkan pada kegiatan pendampingan ini adalah bahwa SMK Negeri 1 Sukorejo, dalam proses perkembangannya akan berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui program *Total Quality Management* (TQM) atau Manajemen Mutu Terpadu, yaitu suatu bentuk pendekatan manajemen dalam meningkatkan mutu di sebuah instansi. Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Sukorejo, mengenai manajemen yang diterapkan di sekolah.

Informasi pertama adalah Wuri Widiatno (wakil kepala sekolah dan selaku manajemen mutu) atau informasi kunci, peneliti melakukan wawancara dengan beliau tentang manajemen yang diterapkan di SMK Negeri 1 Sukorejo. Beliau menjelaskan bahwa:

”dalam merealisasikan Visi dan Misi ingin menerapkan pola manajemen mutu terpadu atau TQM, dengan memperhatikan konsep peningkatan mutu pendidikan yaitu: peningkatan mutu proses pembelajaran, mutu pelayanan, mutu lingkungan, dan mutu Sumber Daya Manusia” Dalam merealisasikan Visi dan Misi, sekolah menerapkan manajemen mutu terpadu atau TQM.

Bapak wuri juga menjelaskan bahwa ada beberapa Faktor yang mendukung untuk bisa diterapkannya program TQM di sekolah, diantaranya beliau menjelaskan :

“Sumber daya manusia guru dan karyawan yang komit terhadap perubahan kearah peningkatan mutu pendidikan. Tenaga pendidik dan kependidikan SMK Negeri 1 Sukorejo memiliki guru sebanyak 51 orang dan 22 orang pegawai termasuk Tata Usaha. Dari 51 guru tersebut sudah berijazah sarjana (S1) dan yang sudah sertifikasi ada 20 orang. Dari jumlah personil ini sudah sesuai dengan

# **Khidmatuna**

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

**INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG**

ISSN: Volume 1 Nomor 1 Januari 2020

standar kebutuhan minimal berdasarkan jumlah dan kualifikasinya untuk memberikan pelayanan bagi 1067 murid”

Itu berarti untuk menerapkan manajemen mutu terpadu atau TQM, harus dimulai dengan sumber daya manusia yang memadai dan sumber daya manusia yang profesional dibidangnya. Sumber daya manusia disini adalah seperti guru, di suatu sekolah tidak boleh kekurangan tenaga pendidik agar murid bisa belajar dan diajar dengan baik. Sumber daya manusia atau guru haruslah profesional dibidangnya dalam mengajar, seperti guru Pendidikan Agama Islam haruslah mengajar mata pelajaran PAI atau BTQ, tidak boleh mengajar pelajaran selain mata pelajaran diluar bidangnya atau keahliannya.

## **II. MEODE**

### **A. Strategi Pelaksanaan**

Strategi pelaksanaan pendampingan ini yaitu dengan melakukan pendampingan kepada pihak management sekolah dan seluruh tenaga pendidik serta karyawan di SMK negeri 1 Sukorejo. Akan tetapi pendampingan ini lebih ditekankan pada tenaga pendidik. Tenaga pendidik atau guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam proses pendidikan dan pengajaran, karena itu seorang guru harus mengerti, memahami dan menghayati berbagai prinsip pendidikan dan pengajaran serta tahap-tahap perkembangan peserta didik. Sehingga guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang peserta didik. Pada gurulah terletak tanggung jawab pendidikan dalam mengajar peserta didiknya.

Seperti yang dijelaskan oleh bapak wuri bahwa “Sumber daya manusia guru dan karyawan yang komit terhadap perubahan kearah peningkatan mutu pendidikan”. Tuntutan agar guru bekerja secara profesional tidak mungkin diabaikan guna mempersiapkan sumber daya manusia yang siap menghadapi perkembangan zaman.

Guna memenuhi tuntutan tersebut, maka diperlukan aktualisasi TQM dalam proses penyiapan dan peningkatan profesionalisme guru pada lembaga pendidikan. Dalam memenuhi tuntutan profesional yang berlandaskan pada TQM, maka dalam hal ini guru diharapkan memiliki suatu kompetensi tertentu yang dapat mengarah kepada

perbaikan secara terus menerus, menjamin terhadap kualitas pengajaran dan pembelajarannya, dan kepuasan konsumen pendidikan.

### III. PEMBAHASAN

#### A. Kajian Teori

TQM *In Education* atau yang lebih kita kenal dengan manajemen mutu terpadu adalah konsep manajemen pendidikan yang diadopsi dari konsep manajemen industri, yang kemudian dianggap penting untuk diterapkan dalam dunia pendidikan. *Total quality management* adalah suatu konsep manajemen dengan totalitas penekanannya bertumpu terhadap mutu atau kualitas. Dalam TQM, kualitas mutlak diutamakan, dan harus ada perbaikan yang berkesinambungan serta terus-menerus demi mengoptimalkan kualitas.<sup>4</sup>

*Total Quality Management* (Manajemen Mutu Terpadu) merangkum semua pengertian dari konsep tentang kualitas; karenanya disebut sebagai pengelolaan kualitas secara menyeluruh. TQM menekankan pada personal, etika, budaya, dan juga sistem kualitas yang terarah untuk memastikan komitmen dari setiap anggota organisasi dalam usaha perbaikan yang berkesinambungan (*continous improvement*).<sup>5</sup> Dapat disimpulkan bahwa *Total Quality Management* (Manajemen Mutu Terpadu) merupakan suatu pendekatan manajemen yang berorientasi pada peningkatan mutu produk yang dihasilkan oleh sebuah lembaga, organisasi untuk kepuasan pelanggan. Untuk itu harus ada perbaikan terus menerus yang dilakukan oleh lembaga. TQM memfokuskan proses atau sistem pencapaian tujuan organisasi. Dengan dimulai dari proses perbaikan mutu, maka TQM diharapkan dapat mengurangi peluang membuat kesalahan dalam menghasilkan produk, karena produk yang baik adalah harapan para pelanggan. Jadi, rancangan produk diproses sesuai dengan prosedur dan teknik untuk mencapai harapan pelanggan.

#### A. Prinsip-prinsip TQM

---

<sup>4</sup> S. Soimatul Ula, *Buku Pintar Teori-Teori Manajemen Pendidikan Efektif* (Yogyakarta: Berlian, 2013), hal 40.

<sup>5</sup> Agus Fahmi, Dkk, *Konsep Pendidikan Modern* (Surabaya : SMA Khadijah, 2006), hal 67.

# Khidmatuna

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG

ISSN: Volume 1 Nomor 1 Januari 2020

Menurut Hansler dan Brunell dalam Sceuing dan Christopher yang dikutip oleh Husaini Usman ada lima prinsip utama dalam TQM yaitu sebagai berikut:

a) Fokus terhadap pelanggan

Pelanggan sekolah meliputi pelanggan internal dan pelanggan eksternal. Pelanggan eksternal sekolah adalah orang tua siswa, pemerintah, dan masyarakat termasuk Komite Sekolah. Pelanggan internal sekolah adalah siswa, guru, dan staf tata usaha. Dalam arti lain sekolah mempunyai pelanggan primer, sekunder dan tersier. Pelanggan primer sekolah adalah siswa, pelanggan sekunder sekolah adalah orang tua siswa, pelanggan tersier adalah pemerintah dan masyarakat.<sup>6</sup> Oleh karena itu segala aktivitas harus dikoordinasikan untuk memuaskan para pelanggan. Kualitas yang dihasilkan sama dengan nilai yang diberikan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup para pelanggan. Semakin tinggi nilai yang diberikan, maka semakin besar pula kepuasan pelanggan. Intinya adalah semua pelanggan TQM harus dipuaskan.<sup>7</sup> Adapun beberapa penerapan khusus bagi orientasi pelanggan, yakni:

- 1) Teliti, pahami kebutuhan dan harapan pelanggan;
- 2) Pastikan bahwa sasaran organisasi sejalan dengan kebutuhan dan harapan pelanggan;
- 3) Komunikasikan kebutuhan dan harapan pelanggan ke seluruh organisasi;
- 4) Ukur kepuasan pelanggan lalu ambil tindakan dari hasil pengukuran;
- 5) Buatlah keseimbangan pendekatan antara kepuasan pelanggan dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya, seperti: pemilik modal/kepala sekolah, karyawan/guru, masyarakat dan pemerintah.

b) Optimalisasi peran Kepemimpinan

Dalam implementasi TQM, seorang kepala sekolah harus berperan sebagai penasehat sekaligus motor penggerak dalam upaya perbaikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memahami tujuan, prinsip, dan elemen pendukung

---

<sup>6</sup> S. Soimatul Ula, *Buku Pintar Teori-Teori Manajemen Pendidikan Efektif* (Yogyakarta: Berlian, 2013), hal 46.

<sup>7</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 464.

# Khidmatuna

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG

ISSN: Volume 1 Nomor 1 Januari 2020

TQM serta mampu megelolanya secara terus menerus demi peningkatan kualitas lembaga pendidikan.<sup>8</sup> Ada beberapa penerapan khusus bagi kepemimpinan, yakni:

- 1) Pertimbangkan kebutuhan semua pihak yang berkepentingan termasuk pelanggan.
- 2) Tetapkan dan jelaskan visi organisasi kedepan agar setiap orang mengerti tujuan.
- 3) Tentukan sasaran dan target yang menantang dan sosialisasikan.
- 4) Ciptakan dan sokong nilai-nilai kebersamaan, kejujuran dan model tugas yang etis pada semua level organisasi.
- 5) Lengkapi semua orang dengan sumber daya yang diperlukan (misalnya ; pelatihan sesuai keperluan bidang tugas), dan beri kebebasan bertindak dengan penuh tanggung jawab.
- 6) Beri semangat kebesaran hati dan pengakuan terhadap kontribusi setiap orang.

## c) Perbaikan Berkesinambungan

Agar dapat sukses, setiap organisasi perlu melakukan perbaikan secara berkesinambungan. Perbaikan secara berkesinambungan adalah usaha yang terus menerus melakukan perbaikan dalam setiap bagian organisasi, dan merupakan satu proses yang tidak pernah berakhir.<sup>9</sup> Konsep yang berlaku disini adalah siklus PDCAA (*plan, do, check, act, analyze*), yang terdiri dari langkah-langkah perencanaan, dan melakukan tindakan korektif terhadap hasil yang diperoleh.<sup>10</sup> Ada beberapa penerapan khusus untuk perbaikan secara berkelanjutan, antara lain:

- 1) Laksanakan secara konsisten pendekatan organisasi untuk kontinuitas (kelangsungan) perbaikan performasi.
- 2) Sediakan dan kirim SDM untuk pelatihan terhadap metode dan alat perbaikan berkesinambungan.

---

<sup>8</sup> S. Soimatul Ula, *Buku Pintar Teori-Teori Manajemen Pendidikan Efektif* (Yogyakarta: Berlian, 2013), hal 48.

<sup>9</sup> Amin Wijaya Tunggal, *Manajemen Muru Terpadu*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal 20.

<sup>10</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 464.



# Khidmatuna

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG

ISSN: Volume 1 Nomor 1 Januari 2020

- 3) Laksanakan perbaikan yang kontinu pada produk, proses dan sasaran system.
- 4) Tetapkan tujuan dan sasaran sebagai pedoman, ukur pencapaian untuk perbaikan yang berkesinambungan.
- 5) Beri penghargaan dan pengakuan terhadap perbaikan.
- d) Respek terhadap setiap orang

sekolah yang kualitasnya tergolong kelas dunia, setiap orang di sekolah dipandang memiliki potensi. Dengan demikian, orang yang ada di organisasi tersebut merupakan sumber daya organisasi yang paling bernilai. Oleh karena itu, setiap orang dalam organisasi diperlakukan dengan baik dan di beri kesempatan untuk terlibat dan berpartisipasi dalam tim pengambil keputusan. Semua orang pada semua tingkatan merupakan esensi organisasi dan keterlibatan mereka secara penuh memungkinkan digunakannya kemampuan mereka untuk keuntungan organisasi. Ada beberapa penerapan khusus untuk respek terhadap setiap orang, antara lain:

- 1) upayakan setiap orang memahami pentingnya kontribusi dan peran mereka dalam organisasi;
- 2) upayakan setiap orang mengenali batasan kinerja serta lingkup tanggung-jawab mereka dalam organisasi;
- 3) upayakan setiap orang mengetahui permasalahan kerja mereka dan termotifasi untuk menyelesaikannya;
- 4) ajak setiap orang aktif melihat peluang untuk meningkatkan kompetensi, pengetahuan dan pengalaman mereka;
- 5) fasilitasi agar setiap orang bebas berbagi pengetahuan atau pengalaman dan berinovasi;
- 6) budayakan agar setiap orang secara terbuka mendiskusikan permasalahan.

#### e) Manajemen Berdasarkan Fakta

Dalam pengambilan suatu keputusan selalu didasarkan pada data, bukan sekedar pada perasaan (*feeling*). Ada dua konsep pokok yang berkaitan

# Khidmatuna

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG

ISSN: Volume 1 Nomor 1 Januari 2020

dengan hal ini. Pertama, prioritas (*prioritization*), yakni suatu konsep bahwa perbaikan tidak dapat dilakukan pada semua aspek pada saat yang bersamaan, mengingat keterbatasan sumber daya yang ada. Oleh karena itu dengan menggunakan data, maka manajemen dan tim dalam organisasi dalam memfokuskan usahanya pada situasi tertentu yang vital. Konsep kedua, variasi atau variabilitas kinerja manusia. Data statistik dapat memberikan gambaran mengenai variabilitas yang merupakan bagian yang wajar dari setiap sistem organisasi. Ada beberapa penerapan khusus bagi manajemen berdasarkan fakta, antara lain :

- 1) pastikan bahwa data dan informasi cukup akurat dan dapat dipercaya;
- 2) sediakan data yang diakses oleh yang membutuhkan;
- 3) analisa data dan informasi dengan menggunakan metode yang valid;
- 4) buat keputusan dan ambil tindakan berdasarkan analisis faktual, seimbang dengan pengalaman intuisi.

## **B. Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan pendampingan ini yaitu dengan melihat dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SMK negeri 1 Sukorejo Secara umum, implementasi TQM berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru PAI pada lembaga pendidikan dalam menyiapkan kompetensi guru PAI merujuk kepada tiga faktor utama, yaitu kompetensi pribadi, kompetensi mata pelajaran, dan kompetensi professional.

Kompetensi yang harus dimiliki guru PAI meliputi:

1. Kompetensi pribadi yang berkaitan dengan pengetahuan tentang adat istiadat (sosial dan agama), pengetahuan tentang tradisi dan budaya dan kesadaran sosial sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan, dan selalu memberi contoh yang baik didalam sekolah maupun di luar sekolah
2. Kompetensi mata pelajaran, yakni mempunyai pengetahuan yang memadai tentang mata pelajaran PAI yang menjadi tanggung jawabnya.
3. Kompetensi profesional, mencakup kemampuan dalam hal :

# Khidmatuna

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG

ISSN: Volume 1 Nomor 1 Januari 2020

- a. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku anak.
  - b. Mampu menangani mata pelajaran yang ditugaskan kepadanya.
  - c. Mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai.
  - d. Dapat menggunakan berbagai alat pelajaran dan fasilitas belajar lain.
  - e. Dapat mengorganisasi dan melaksanakan program pengajaran.
  - f. Dapat melaksanakan evaluasi, dan
  - g. Dapat menumbuhkan kepribadian anak.
- b) Kompetensi yang ditetapkan di atas memberikan penegasan tentang tugas dan fungsi guru yang diharapkan, yaitu mampu memahami tradisi dan budaya yang berkembang dalam masyarakatnya di samping menguasai bidang ilmu yang menjadi spesialisnya serta diharapkan dapat mengembangkan tradisi dan budaya serta ilmu pengetahuan tersebut kemudian mentransfer dan menanamkannya pada anak didik melalui proses pendidikan yang efektif dan efisien.

## **a. Faktor pendukung dan penghambat**

### **1. Faktor pendukung, antara lain:**

#### **a.) Sarana dan prasarana**

Seperti yang dikatakan bapak Wuri bahwa "Sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas yang dimiliki cukup representatif untuk terselenggaranya sebuah pendidikan."

Dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung, guru dapat mengajar dengan baik tanpa kekurangan alat ajar dan alat untuk praktek.

#### **b.) Keaktifan Pemimpin atau Kepala Sekolah**

Dengan adanya pemimpin atau kepala sekolah yang selalu aktif memantau perkembangan sekolah serta memantau kinerja guru dan karyawannya, maka seorang guru akan selalu bersikap profesional sesuai yang diinstruksikan oleh kepala sekolah dan sesuai visi dan misi sekolah tersebut.

#### **c.) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

# Khidmatuna

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG

ISSN: Volume 1 Nomor 1 Januari 2020

Seperti yang dikatakan oleh ibu Ida Selaku narasumber sekaligus guru PAI, beliau menjelaskan bahwa:

“Semua guru yang akan mengajar diharuskan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran agar materi yang akan disampaikan terarah dan tidak keluar atau melenceng dari pokok bahasan, juga disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia. Sehingga tidak terjadi adanya materi yang belum disampaikan karena waktu pertemuan telah habis.”

Dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran maka guru dalam mengajar tidak akan kehabisan materi dan dapat mengajar dengan efektif dan efisien.

d.) Tenaga administrasi yang professional

Ibu Ida menjelaskan “Tenaga administrasi bekerja sangat profesional di bidangnya, bekerja sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Dan bahkan kami selalu mendapatkan pelayanan yang baik dari tenaga administrasi sekolah”

Dengan adanya tenaga administrasi yang profesional, guru dapat meminta data sekaligus meminta bantuan-bantuan tertentu untuk kepentingan pengajaran dan sekolah.

e.) Manajemen yang baik

Tentu saja dengan adanya manajemen yang baik maka akan mewujudkan visi, misi dan tujuan pendidikan di sekolah. Dalam merealisasikan Visi dan Misi harus menerapkan pola manajemen yang baik, dengan memperhatikan konsep peningkatan mutu pendidikan yaitu: peningkatan mutu proses pembelajaran, mutu pelayanan, mutu lingkungan, dan mutu Sumber Daya Manusia.

**b. Faktor penghambat, antara lain:**

Ibu ida menjelaskan bahwa “Kurang disiplinnya sebagian guru dalam menjalankan tugas dan kewajiban, seperti guru yang terlambat datang ke sekolah, dan lalai dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran”

Ini menunjukkan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI adalah ketidak disiplinan guru itu sendiri. Faktor yang

muncul dari diri sendiri seorang guru harus segera ditangani. Dan di sinilah peran kepala sekolah selaku pemimpin sangat penting, kepala sekolah harus sering mengingatkan dan memotivasi seorang guru agar selalu bersikap professional.

## B. Dinamika Keilmuan

Jenis pendampingan ini adalah jenis pendampingan lapangan. Kemudian pendekatan yang digunakan dalam pendampingan ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Dalam hal ini peneliti menyelidiki tentang total Quality Management dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMK negeri 1 Sukorejo.

### B. Komponen-komponen TQM

Menurut Goetch dan Davis yang dikutip oleh Husaini Usman Komponen TQM memiliki 10 unsur utama yang masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:<sup>11</sup>

- a) fokus Pada Pelanggan; Dalam TQM, baik pelanggan internal maupun pelanggan eksternal merupakan *driver*.
- b) obsesi terhadap Kualitas; Dalam organisasi yang menerapkan TQM, pelanggan menentukan mutu. Dengan mutu tersebut, organisasi harus terobsesi untuk memenuhi yang diinginkan pelanggan.
- c) pendekatan ilmiah; Pendekatan ini sangat di perlukan terutama untuk mendesain pekerjaan dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan yang didesain tersebut.
- d) komitmen Jangka Panjang; TQM merupakan suatu paradigma baru. Untuk itu dibutuhkan budaya sekolah yang baru pula. Oleh karena itu komitmen jangka panjang sangat penting guna mengadakan perubahan agar penerapan TQM dapat berjalan dengan sukses;
  - 1) kerjasama Tim (*Teamwork*)
  - 2) perbaikan Sistem Secara Berkesinambungan
  - 3) pendidikan dan Pelatihan
  - 4) kebebasan yang Terkendali

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal 463.

- 5) kesatuan Tujuan; Supaya TQM dapat diterapkan dengan baik maka sekolah harus memiliki kesatuan tujuan.
- 6) adanya Keterlibatan dan Pemberdayaan Karyawan

## D. Teori Yang dihasilkan dari Pendampingan

### 1. Kompetensi Profesionalisme Guru PAI

Kemampuan atau kompetensi mempunyai kaitan yang erat dengan intraksi belajar mengajar dalam proses pembelajaran. Dimana seseorang guru akan ragu-ragu menyampaikan materi pelajaran jika tidak dibarengi dengan kompetensi seperti penguasaan bahan, begitu juga dengan pemilihan dan penggunaan metode yang tidak sesuai dengan materi akan menimbulkan kebosanan dan mempersulit pemahaman belajar siswa. Dengan demikian profesionalitas seseorang guru sangat mendukung dalam rangka merangsang motivasi belajar siswa dan sekaligus tercapainya intraksi belajar mengajar sebagai mestinya.

“Proses interaksi belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas timbal balik yang langsung dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Intraksi guru dengan siswa bukan hanya dalam penguasaan bahan ajaran, tetapi juga dalam penerimaan nilai-nilai, pengembangan sikap serta mengatasi kesulitan-kesulitan yang di hadapi oleh siswa. Dengan demikian di dalam intraksi belajar mengajar dalam rangka menimbulkan motivasi belajar siswa, guru bukan hanya saja sebagai pelatih dan pengajar tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing”.<sup>12</sup> atau profesionalitas guru (termasuk guru agama) menurut Mohammad Uzer Usman meliputi hal-hal berikut ini:

1. Menguasai landasan kependidikan
2. Menguasai bahan pengajaran
3. Menyusun program pengajaran
4. Melaksanakan program pengajaran
5. Menilai hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> R. Ibrahim, Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*, (Jaakarta : Rineka Cipta, 1996), hal 33-34.

<sup>13</sup> Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hal 18-19

Sesuai dengan kutipan di atas, maka seorang guru profesional adalah guru yang mempunyai strategi mengajar, menguasai bahan, mampu menyusun program maupun membuat penilaian hasil belajar yang tepat.

## 2. Implementasi TQM di SMK Negeri 1 Sukorejo

Bapak Wuri juga menjelaskan bahwa:

“Sumber anggaran dana sekolah yang rutin, yaitu dengan adanya Dana Operasional Sekolah dari pemerintah, apalagi ditambah dengan keterlibatan komite sekolah dalam memberikan pengarahan kepada wali agar dapat mendukung dan berpartisipasi langsung dalam memajukan pendidikan, sehingga ada infak bulanan dari wali murid. Sehingga dengan kesadaran wali sendiri merasa ikut memajukan pendidikan di SMK Negeri 1 Sukorejo”

Itu berarti dengan adanya anggaran atau dana operasional sekolah, sekolah dapat memanfaatkannya untuk membeli kebutuhan dalam pengajaran, seperti alat praktek, buku dan lain-lain demi kelancaran proses belajar. Beliau juga menjelaskan:

“Sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas yang dimiliki cukup representatif untuk terselenggaranya sebuah pendidikan. Ruang-ruangnya terdiri dari: ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kantor, perpustakaan, laboratorium, mushola, UKS, dan gudang. Fasilitas lain untuk menunjang sarana pembelajaran juga sangat mendukung diantaranya telah adanya internet, komputer, telpon, perlengkapan laboratorium, perlengkapan olah raga, dan lain-lain”

Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai guru bisa mengajar dengan baik. Begitupun dengan murid, dengan adanya sarana dan prasarana mereka bisa belajar dengan baik tanpa kekurangan alat dan bahan untuk belajar seperti praktek didalam bidang keahlian. Bapak wuri juga mengatakan:

“Komite yang selalu aktif memantau perkembangan sekolah serta memantau kinerja guru dan karyawan”

Itu berarti dalam menerapkan manajemen di suatu sekolah harus ada pengawasan dari komite untuk memantau perkembangan sekolah dan kinerja guru dan karyawan.

# Khidmatuna

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG

ISSN: Volume 1 Nomor 1 Januari 2020

Dari penjelasan nara sumber, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam implementasi TQM di SMK Negeri 1 Sukorejo antara lain:

1. Sumberdaya yang memadai dan professional dibidangnya.
2. Sumber dana yang memadai
3. Sarana dan prasarana yang memadai
4. Pengawasan dari Komite

Dengan adanya factor-faktor pendukung tersebut maka sekolah dapat menerapkan manajemen TQM dengan baik.

Adapun faktor yang menjadi penghambat program TQM di SMK Negeri 1 Sukorejo . bapak Wuri menjelaskan bahwa ada Faktor hambatan yang masih dijumpai dalam pelaksanaan TQM di sekolah antara lain:

“Kurang disiplinnya sebagian guru dalam menjalankan tugas dan kewajiban, sehingga menimbulkan kecemburuan sebagian guru, dan menjadikan guru yang lainnya jadi kendor semangat. Akan tetapi karena pembinaan dari kepala sehingga menjadi semangat kembali walaupun ada sebagian guru yang mungkin kurang disiplin. Dan menyikapi kekurangan disiplin ini kepala sekolah terus selalu mengingatkan”

Factor utama yang menghambat program TQM adalah guru yang kurang disiplin, seperti sering terlambat dalam mengajar di kelas, yang menyebabkan berkurangnya waktu murid untuk menerima pelajaran. dengan berkurangnya waktu untuk guru mengajar maka murid juga tidak akan maksimal dalam menerima pelajaran. Dan disini peran kepala sekolah sangat penting dalam mengingatkan ketidak disiplin guru tersebut.

”TQM yang diterapkan belum bisa diterima oleh semua pihak dengan penuh kesadaran dalam memberikan pelayanan yang terbaik dan maksimal terhadap pelanggan guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Semua itu karena kekurangan pemahaman di sebagian pihak pelaksana didalam”

masih ada sebagian pihak yang masih belum paham akan tugas mereka di sekolah. Contohnya seperti guru, guru bukan hanya sebagai tenaga pendidik saja melainkan juga sebagai wali kelas dari murid. Ketika ada murid yang bermasalah peran wali kelas disini sangat penting dalam mengatasi murid



tersebut, bukan hanya tugas waka kesiswaan saja. Untuk mengatasi ketidakpahaman sebagian pihak dalam penerapan TQM, selalu diadakan rapat dan evaluasi.

### III. KESIMPULAN

1. Implementasi manajemen mutu terpadu atau *Total Quality Management* di SMK Negeri 1 Sukorejo sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kinerja guru, dan visi dan misi sekolah. Lingkungan pembelajaran dan sarana-prasarana yang ada sangat kondusif, adanya mushola sangat mendukung bagi guru, khususnya guru PAI, karyawan dan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai Islami dengan praktek ibadah. TQM dalam penerapannya pada lembaga pendidikan memfokuskan pada suatu proses atau sistem pencapaian tujuan. Maka dari itu, guru dituntut untuk bertindak secara profesional dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien dengan dedikasi yang tinggi guna meningkatkan kualitas pendidikan agar tercipta suatu produk yang memiliki kualitas dan mutu yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan.
2. TQM berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru PAI mengacu kepada kompetensi guru yang merujuk kepada tiga komponen, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi mata pelajaran dan kompetensi profesional. Guna menciptakan guru yang profesional dalam perspektif TQM tidak dapat dilepaskan dari peranan pimpinan lembaga pendidikan yang baik dalam menciptakan suasana organisasi kelembagaan yang kondusif, inovatif dan dinamis dan bertanggung jawab.
3. Faktor pendukung antara lain, sarana dan prasarana, keaktifan pemimpin atau kepala sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran, tenaga administrasi yang profesional, dan manajemen yang baik. Sedangkan penghambat dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI adalah ketidakdisiplinan guru PAI itu sendiri.

# Khidmatuna

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG

ISSN: Volume 1 Nomor 1 Januari 2020

## DAFTAR PUSTAKA

- Crosby, Philip B., *Quality Is Free* New York : New American Library, 1979
- Fathurahman Puput, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung: CV. PUSTAKA SETIA. 2011)
- Ibrahim, R, Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*, Jaakarta : Rineka Cipta, 1996
- Nana Syaodih, Dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, Bandung: Refika Aditama, 2008 [Http:// Ssep.Net /Director. Html](http://Ssep.Net /Director. Html).
- Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Manageme*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2001
- Partanto, Pius A. *Kamus Ilmiah Populer* Surabaya: Arkola, 1994
- Sallis, Edward., *Total Quality Management In Education*, Terj. Ahmad Ali Riyadi, Cet. Ke-4, Yogyakarta: Ircisod, 2011
- Syafarudin. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo 2002  
Tata Usaha SMK Negeri 1 Sukorejo
- Tjiptono, Fandy Dan Anastasia Dian, *Total Quality Manajemen* Yogyakarta: Andi, 2001
- Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu, Dalam* [Http:// Ssep.Net /Director. Html](http://Ssep.Net /Director. Html).  
Diakses Pada Tanggal 3 desember 2016
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Usman, Muhammad Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002